BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Menejemen Informatika dan Komputer (STMIK). Kampus 1 yang berlokasi di Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Banyuraden, sedangkan kampus 2 berlokasi di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambar ketawang dimana keduanya berada di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, daerah istimewa Yogyakarta.

Kampus kesehatan yang berada di jalan Ringroad Barat, Gamping, Sleman, Yogyakarta memiliki luas 25 Hektar. Perbatasan kampus ini meliputi Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Fakultas Kesehatan memiliki beberapa prodi yaitu: S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Rekam Medik, D3 Teknologi Bank Darah, dan S1 Farmasi. Pada prodi keperawatan UNJANI memiliki visi dan misi, dimana isi dari visi yaitu "menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam bidang pelayanan kesehatan primer di tingkat nasional serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani" maka dalam hal ini mahasiswa dapat terlibat dalam upaya meningkatkan kesehatan yang dicanangkan pemerintah melalui GERMAS, sehingga prodi keperawatan dipilih menjadi salah satu prodi yang terlibat dalam penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 12 mahasiswa keperawatan semester II, IV, dan VI Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2020 didapatkan hasil 5 (50 %) mahasiswa tidak mengetahui dan tidak melaksanakan program GERMAS,7 (70%) mengetahui program GERMAS akan tetapi sebanyak 5 (50%) tidak melaksanakan yang meliputi: konsumsi buah dan sayur, aktifitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan, didapatkan hasil hanya 2-3 kali mengkonsumsi buah dan sayur/minggu, melakukan aktifitas fisik hanya 5-10

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

menit dengan berjalan kaki dan naik turun tangga, dan pemeriksaan kesehatan mahasiswa lebih banyak tidak melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 90%.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis deskriptif dari penelitian ini meliputi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan tingkat semester), pengetahuan GERMAS dan implementasi GERMAS

1) Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari semester II (dua), IV (empat), dan VI (enam) baik laki-laki maupun perempuan yang sejatinya belum mendapat materi pembelajaran tentang GERMAS, dengan demikian dianggap semua responden memiliki pengetahuan sama mengenai GERMAS. Responden tersebar dari berbagai daerah sehingga memiliki budaya lingkungan yang berbeda-beda.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Semester (N=54)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	12,97
Wanita	47	87,03
Usia		
Remaja ahir (18-20)	28	51,85%
Dewasa awal (21-24)	26	48,14%
Semester		
2 (dua)	12	22,2
4 (empat)	20	37,03
6 (enam)	22	40.77
Total	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 47 orang (87,03%), sedangkan usia remaja akhir memiliki persentase terbesar yaitu 51,85 %

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

yang artinya paling banyak diantara usia dewasa awal, dan mayoritas responden berada pada semester 6 sebanyak 22 responden (40,77%).

2). Pengetahuan GERMAS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi pengetahuan GERMAS pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan GERMAS Responden (N=54)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan GERMAS		
Kurang	5	9,25
Cukup	11	20,37
Baik	38	70,38
Total	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan frekuensi dan presentase pengetahuan GERMAS responden yang terbanyak adalah baik sebanyak 38 responden (70,38%).

3). Implementasi GERMAS

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui distribusi pengetahuan GERMAS pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Implementasi GERMAS Responden (N=54)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Implemetasi GERMAS		
Kurang	11	20,37
Cukup	13	24,07
Baik	30	55,56
Total	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan frekuensi dan presentase implementasi GERMAS responden yang terbanyak adalah baik sebanyak 30 responden (55,56%).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variable terikat (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan implementasi GERMAS. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Somers* dikarenakan hasil ukur dua variable menggunakan skala ordinal.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Somer's* Hubungan Pengetahuan GERMAS Dengan Implementasi GERMAS Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Pengetahaun GERMAS	**Implementasi GERMAS**								**r**	**ρ value**
	Kurang		Cukup		Baik		**Total**			
	n	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	2	3,7	3	5,56	0	0	5	9,26		
Cukup	1	1,82	5	9,26	5	9,26	11	20,37		
Baik	8	14,8	5	9,26	25	46,3	38	70,37		
									0,291	0,042
Total	11	20.37	13	24,07	30	55,56	54	100		

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji korelasi pengetahuan GERMAS dengan implementasi menggunakan uji *Somers'd* didapatkan nilai *p* sebesar 0,042 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan GERMAS dengan Implementasi GERMAS. Dan koefisien korelasi 0,291 menunjukan arah positif artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik implementasi dengan kekuatan korelasi lemah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

B. Pembahasan

1. Pengetahuan GERMAS

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui kemampuan melihat dan mendengar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan GERMAS adalah baik sebanyak 38 responden (70,38%).

Pengetahuan GERMAS berkaitan dengan hasil pemahaman mahasiswa tentang hidup sehat hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2017) lebih dari separuh responden perempuan memiliki pengetahuan dan perilaku baik didapatkan 46 orang (54,1 %), tentang hidup bersih dan sehat. Namun hal ini berbeda pada penelitian Dewi, dkk (2019) didapatkan hasil sangat baik 72%. Tingkat pengetahuan yang baik salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana lingkungan dengan media informasi dan telekomunikasi yang sulit dijangkau akan mempengaruhi informasi tentang PHBS (Chandra, 2017).

Selain faktor lingkungan pengetahuan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian mayoritas karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang, hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Asriwati,2019).Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia, semakin bertambahnya usia, semakin matang pengetahuan dan daya pikir seseorang, namun tidak semua orang dewasa memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap PHBS. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.1 dimana usia remaja akhir memiliki persentase terbesar yaitu 51,85 % dibandingkan dengan usia dewasa awal, dan dewasa pertengahan. Masa remaja adalah periode yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Dhaneswara, 2016). Pada masa remaja banyak faktor yang mempengaruhi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

perilaku kesehatan pada remaja salah satunya adalah pola perilaku hidup yang tidak sehat hal ini terlihat pada perilaku makan remaja yang masih banyak mengkonsumsi makanan tinggi kalori, cepat saji, dan makanan yang kurang sehat lainnya (Rahmalia, Arneliawati, dan Pujiati, 2015).

Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh masyarkat baik dari kalangan anak-anak hingga lansia dengan kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes, RI 2018). Dalam penerapan GERMAS didukung oleh Pengetahuan yang baik, dimana pengetahuan akan mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh dan menerapkan PHBS. Pengetahuan yang baik akan membuat sikap remaja menjadi baik dalam menerapkan PHBS dan program GERMAS yang dicanangkan oleh pemerintah. Artinya secara tidak langsung remaja akan mempraktikkan indikator GERMAS seperti aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terwujud masyarakat yang sehat dan perubahan perilaku yang buruk menjadi baik (Jumadil, 2018).

2. Implementasi GERMAS

GERMAS mengajak masyarakat untuk mengkonsumsi sayur dan buah terutama sayur dan buah lokal, konsumsi sayuran dan buah-buahan yang cukup merupakan salah satu indikator sederhana gizi seimbang. Anjuran konsumsi sayur dan buah yaitu: setiap orang dianjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan. Bagi anak balita dan anak usia sekolah 300-400gram perorang perhari, dan 400-600gram perorang perhari bagi remaja dan orang dewasa. Selain anjuran makan sayur dan buah, terdapat indikator program GERMAS yaitu melakukan aktivitas fisik setiap hari selama 30 menit (Kemenkes, RI 2018).

Aktifitas fisik adalah segala kegiatan atau aktivitas yang menyebabkan peningkatan energi oleh tubuh melampaui energi istirahat (Sudibjo, 2013). Banyak manfaat dari melakukan aktifitas fisik secara teratur antara lain: terhindar dari penyakit jantung, *stroke*, *osteoporosis*, *kanker*, tekanan darah

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

tinggi, dan penyakit yang lainnya, selain itu secara keseluruhan keadaan kesehatan menjadi lebih baik (Proverawati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi dan presentase implementasi GERMAS adalah baik sebanyak 30 responden (55,56%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan baik (50%). Hal tersebut disebabkan karena perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi berdasarkan tiga faktor penting yaitu lingkungan (fisik maupun sosial budaya), sikap dan pelayanan kesehatan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor sikap memegang peranan penting dalam mempengaruhi program GERMAS.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Implementasi GERMAS

Hasil analisis uji *Somers'd* dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nilai *p* sebesar 0,042. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawan (2018) tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan program GERMAS pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Mandiangin kota Bukittinggi didapatkan nilai p<0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan program GERMAS. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi nilai pengetahuan GERMAS maka nilai pelaksanaan juga.

Setiap manusia memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda-beda, pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya *enabling, predisposing, dan reinforcing.* Dari ketiga faktor tersebut, faktor pemungkin *(enabling factor)* yang digambarkan sebagai faktor yang memungkinkan individu untuk merubah perilaku. Faktor ini mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan dalam mewujudkan pola perilaku hidup sehat. Faktor pemungkin (*enabling factor*) memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengetahuan dan implementasi GERMAS faktor ini terdiri

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dari fasilitas kesehatan dan juga peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kesehatan (Notoatmojo, 2012).

Jika suatu institusi dengan ketersediaan fasilitas yang memenuhi syarat maka akan mendorong mahasiswa untuk menerapkan GERMAS contoh nya dengan ketersediannya lapangan voli, lapangan bola, alat dan juga fasilitas olahraga lainnya. Akan tetapi jika institusi dengan fasilitas yang kurang dan tidak memenuhi syarat maka akan berpengaruh dengan penerapan GERMAS (Suryani, 2018). Untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif dan dukungan fasilitas saja, melainkan diperlukan perilaku contoh dari tokoh masyarakat atau petugas kesehatan. Disamping itu peraturan perundang-undangaan juga diperlukan untuk memperkuat perilaku masyarakat *Bloom* (1908) dalam Notoadmojo (2012).

Menurut intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, dalam rangka mempercepat dan mensinergikan tindakan dari upaya promotiv dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktivitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit pemerintah menetapkan kebijakan untuk mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui kampanye, slogan,yang dapat memberikan informasi betapa besarnya manfaat kesehatan misalnya dalam bentuk kampanye makan buah dan sayur, aktifitas fisik, pemeriksaan kesehatan dan kegiatan GERMAS yang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan dalam penelitian

   Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

   a) Dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga pengambilan data dalam penelitian terhambat. Saat pengambilan data menggunakan *google form* banyak responden yang tidak mengisi kuesioner dikarenakan jaringan yang sulit, sehingga peneliti harus mengkonfirmasi berulang kali kepada tiap responden.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Keterbatasan dalam penelitian

   Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, keterbatasan penelitian ini adalah:

   a) Penelitian ini memiliki hambatan saat melakukan pengambilan data karena saat pengambilan data di Yogyakarta sedang dalam masa darurat Covid-19. Sehingga pengambilan data sedikit terlambat dan memerlukan waktu yang lebih lama.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA